

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia baik disemua jenis dan jenjang pendidikan. Sebelum kemerdekaan dalam perjalanan sejarahnya, kurikulum sering kali di jadikan sebagai alat politik oleh pemerintahan.¹ Misalnya, pada saat Indonesia yang kala itu masih di bawah penjajahan Belanda dan Jepang, kurikulum harus menyesuaikan dengan kepentingan politik kedua negara tersebut. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Namun, setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum sekolah di ubah dan di sesuaikan dengan kepentingan politik bangsa Indonesia yang di landasi oleh nilai-nilai luhur bangsa sebagai cerminan masyarakat Indonesia. Terjadinya perubahan kurikulum tentu saja di sertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, akan tetapi dalam setiap perubahan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

¹ Yuliyanti, Evi Damayanti, dan Lukman Nulhakim. Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 11 No. 3 (November 2022), 95

Jurnal yang ditulis Farah Dina Insani, dengan judul Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia, memaparkan bahwa perkembangan Kurikulum di Indonesia, setelah kemerdekaan, tercatat bahwa kurikulum di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan, Kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum sebagai berikut: 1) Kurikulum 1947, 2), Kurikulum 1954, 3) Kurikulum 1968, 4) Kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), 5) Kurikulum 1975, 6) Kurikulum 1984, 7) Kurikulum 1994, 8) Kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), 9) Kurikulumn2004, 10) (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 11) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 12) Kurikulum 2013.² Kurikulum harus memiliki sifat dinamis, yang mana artinya perubahan kurikulum menyesuaikan dengan kepentingan masyarakat, perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi.

Tujuan Kurikulum di Indonesia memang sudah tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Untuk itu kurikulum menjadi salah satu alat yang dapat menggambarkan kehidupan bernegara sesuai dengan falsafah dan dasar negara UUD 1945.

² Insani, F. D. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*, As-Salam. Vol. 8 No. 1, 2019. 46-47.

³ Pasal 1, ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia, tahun 2003 tentang Ketentuan Umum.

Saat ini memang Kemendikbud sedang memperkenalkan secara meluas Kurikulum Merdeka ini. Namun, dalam pelaksanaannya tidak dipaksakan secara sekaligus dapat diterapkan pada tiap-tiap sekolah, mengingat kesiapan tiap sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi diharapkan secara bertahap Kurikulum Merdeka mampu diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP kemudian tingkat SMA/SMK hingga ke tingkat Perguruan Tinggi. Pelaksanaan kurikulum merdeka telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang diberikan akan lebih optimal agar peserta didik dapat memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴ Didalam kurikulum merdeka guru mempunyai keleluasaan untuk dapat memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, suatu pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dikelas yang juga disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Tentunya hal ini akan lebih menjadi positif, karena adanya kesenjangan mutu dari tiap sekolah, sehingga tidak semua sekolah memiliki input peserta didik serta sarana dan prasarana pendukung yang sama, maka dari itu tujuan pembelajaran yang akan dicapai tiap

⁴ Putra, et.al., "An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions". *Jurnal Basicedu*, 2022. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4102>.

sekolah tentu berbeda. Selain itu, dengan kurikulum merdeka, guru lebih memiliki waktu yang cukup untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya, karena salah satu karakteristik dari Kurikulum Merdeka adalah memiliki fokus pada materi esensial.

Dalam pra observasi, peneliti mewawancarai Waka bidang kurikulum di SMP Negeri 4 Tanjung, bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka di awal tahun pelajaran 2023/2024 di kelas VII dengan status Merdeka Berubah. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memperhatikan dan mengikuti prinsip-prinsip dan landasan pengembangan kurikulum yang berlaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan dari pernyataan ini adalah agar pengembangan kurikulum dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam kurikulum merdeka, terdapat setidaknya lima prinsip, yaitu: 1) memperhatikan kondisi peserta didik, 2) mendukung pembelajaran sepanjang hayat, 3) bersifat holistik, 4) relevan dengan kebutuhan zaman, dan 5) berkelanjutan. Jika prinsip-prinsip ini tidak diterapkan dalam kurikulum secara nyata, maka potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang sesuai dengan kebutuhan tugas dan kehidupan mereka.

Adapun dalam prinsip-prinsip pembelajaran yang telah disebutkan, penelitian ini lebih terfokuskan pada prinsip pembelajaran holistik pada kurikulum merdeka, karena dalam pembelajaran PAI prinsip holistik ini sangat bersesuaian dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Yang mana hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sendiri sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Tujuan pendidikan tersebut

adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memperadabkan bangsa yang bermartabat, serta meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia. Tujuan lainnya adalah mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Saat ini pendidikan cenderung mengedepankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan saat ini lebih fokus pada pengembangan kecerdasan, keterampilan, panca indera, dan kemampuan intelektual lainnya. Hal ini menyebabkan pendidikan menjadi terfragmentasi, karena setiap disiplin ilmu cenderung spesifik dan mengutamakan metode yang berbeda-beda. Berbeda dengan pendekatan keagamaan (Islam) yang memandang permasalahan sebagai satu kesatuan, suatu sistem yang hidup, utuh, saling berhubungan dan saling terkait. Maka dari itu, filosofi pendidikan holistik berdasarkan pendekatan keagamaan menjadi hal yang penting. Hal ini terjadi karena hanya agama (Islam) yang mempunyai pandangan holistik.⁶

Prinsip holistik ini sejalan dengan firman Allah di dalam al-Qur'an yang mana diwakili dengan istilah kata *kaffah*, istilah ini terdapat dalam Al-Qur'an: Q.S. Al-Baqarah: 208.

⁵ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3,
4

⁶Amie Primarni, dkk. *Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013), h. 52-53.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ ٢٠٨

Ayat tersebut jelas diperuntukkan kepada tiap umat Islam, Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas yaitu Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya dan membenarkan Rasul-Nya, dan agar dapat menjalankan agama Islam secara menyeluruh (Islam *Kaffah*). Islam *Kaffah* berarti patuh terhadap semua perintah Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya.⁷

Pendidikan Islam adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan individu menuju kedewasaan, baik secara akal, mental, maupun moral, sehingga mampu menjalankan peran kemanusiaan sebagai hamba (*'abd*) di hadapan Sang Pencipta dan sebagai pemelihara (*khalifah*) di alam semesta. Pendidikan Islam berusaha mencapai pertumbuhan kepribadian yang seimbang dan menyeluruh, serta mengembangkan manusia dengan segala aspek, baik secara spiritual intelektual, imajinasi, baik secara individu maupun dalam konteks berkelompok.⁸ Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, kerjasama dari semua pihak

⁷ Riana Ratna Sari, Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2019, 132.

⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2018), 1.

yang berkaitan sangatlah penting, serta dibutuhkan motivasi, inovasi, dan pengembangan dalam dunia pendidikan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjung dalam penerapan prinsip holistik kurikulum merdeka ini sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan seorang guru sebagai kunci keberhasilan dari proses pendidikan. Karena dengan penerapan kurikulum merdeka sangat mempengaruhi pembelajaran peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang perlu melihat dari berbagai aspek, baik itu perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Maka dari itu, memerlukan pemahaman yang lebih mendalam agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam pengimplementasian prinsip holistik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memusatkan pada pembelajaran yang mendukung aspek kognitif, sosial emosi dan spiritual pada peserta didik di sekolah. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Prinsip Pembelajaran Holistik Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Tanjung ”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan dan memperjelas pemahaman pembaca agar dapat menghindari dan mencegah timbulnya kesalahan

penafsiran terhadap tulisan penelitian yang dilakukan. Adapun definisi oprasional yang bisa diambil dari peneitian ini adalah :

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara cermat dan terinci, melibatkan langkah-langkah konkret untuk menjalankan rencana tersebut dalam praktik. Implementasi dilakukan ketika perencanaan yang telah disusun dianggap telah sempurna, yang mengarah pada aktivitas, aksi, tindakan, atau penggunaan mekanisme tertentu dalam sistem yang telah direncanakan.⁹

Jadi yang dimaksud dengan implementasi juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai penerapan prinsip holistik kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Tanjung.

2. Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka menjadi salah satu kerangka dasar yang sudah dirumuskan pemerintahan pusat. Oleh karena itu, diharapkan bagi tiap lembaga pendidikan yang melakukan proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka hendaknya merujuk pada prinsip-prinsip tersebut.¹⁰ Kehadiran prinsip-prinsip pembelajaran menjadi sangat penting dalam penerapan kurikulum

⁹ Mudrikah A., Khoris A., dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022).

¹⁰ Kurka. 2022. *Prinsip Kurikulum Merdeka*. Diakses 12 Mei 2023, <https://kurikulummerdeka./prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka>.

merdeka, tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai tujuan dan capaian pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan. Sekurang-kurangnya ada lima prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Fungsi utama prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai nilai-nilai landasan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Dalam panduan pembelajaran dan penilaian setidaknya terdapat 5 prinsip-prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka, antara lain; 1) Kondisi peserta didik, 2) Pembelajaran Sepanjang hayat, 3) Holistik, 4) Relevan, dan 5) Berkelanjutan.

3. Prinsip Pembelajaran Holistik

Pembelajaran holistik adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan pada pemahaman informasi dan menghubungkannya dengan berbagai tema lain untuk mengembangkan struktur pengetahuan yang baru. Didalam penerapan pembelajaran holistik, tahapan pembelajaran menjadi lebih dari sekedar pemahaman materi pembelajaran semata. Namun, selama proses pembelajaran, siswa akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Yang dimaksud dengan prinsip pembelajaran holistik pada penelitian ini adalah pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, sosial emosi dan aspek spiritual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung.

C. Fokus dan sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini adalah; “Implementasi Prinsip Pembelajaran Holistik

Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Tanjung”, yang akan diturunkan kedalam beberapa sub-fokus penelitian sebagai berikut :

1. Prinsip pembelajaran holistik kurikulum merdeka pada aspek kognitif peserta didik.
2. Prinsip pembelajaran holistik kurikulum merdeka pada aspek sosial emosi pada peserta didik.
3. Prinsip pembelajaran holistik kurikulum merdeka pada aspek spiritual peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan prinsip pembelajaran holistik kurikulum merdeka pada aspek kognitif peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan prinsip pembelajaran holistik kurikulum merdeka pada aspek sosial emosi peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan prinsip pembelajaran holistik kurikulum merdeka pada aspek spiritual peserta didik.

E. Signifikansi penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan/manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan juga wawasan terkait pelaksanaan pembelajaran holistik kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi, masukan serta evaluasi terhadap pembelajaran di berbagai lembaga-lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru PAI

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi para guru untuk mempertimbangkan dalam merancang sistem pembelajaran dan juga sebagai alternatif agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik untuk melaksanakan program kurikulum merdeka

b. Bagi Siswa

Penelitian ini berhubungan dengan mengembangkan dan meningkatkannya kemampuan peserta didik secara kognitif, sosial emosi, dan spiritualnya pada proses pembelajaran di dalam kurikulum merdeka belajar.

F. Penelitian terdahulu

1. Penelitian oleh Espahani, dalam skripsi yang berjudul “**Penerapan Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang**”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pembelajaran holistik yang diterapkan di Sekolah Menengah Gita Bangsa dicapai melalui beberapa komponen yang saling berinteraksi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan konten/topik yang sesuai

serta metode dan media pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran PAI. Unsur-unsur itulah yang dibuat agar peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran pada saat pelaksanaan.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembelajaran holistik pada mata pelajaran PAI. Tetapi ada perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu pada prinsip holistik yang digunakan menyesuaikan pada prinsip holistik kurikulum merdeka.

2. Penelitian oleh Icha Yesika Putri, dengan judul penelitian “**Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang**” Program Studi Pendidikan Geografi Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi. Hasil studi menunjukkan bahwa guru-guru memiliki tingkat kesiapan yang sangat tinggi dalam merencanakan pembelajaran, dengan rata-rata persentase kesiapan dalam penilaian yang mencapai 90% atau mencapai 100% untuk 6 orang responden. Penelitian tersebut juga mengevaluasi kesiapan dan hambatan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, memperhatikan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.¹² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan kurikulum merdeka. Namun, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah jika

¹¹ Aspahani, E. Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang”. (*Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019*).

¹² Icha Yesika Putri, “ Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang”. *Skripsi, (Universitas Negeri Padang, 2020), 69-73*.

penelitian tersebut membahas kesiapan dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam didalam kurikulum merdeka.

3. Nurlaeli, Fitriana, dan Bunyanu, dengan penelitian yang berjudul "**Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya di SMK Islam Insan Mulia**". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Merdeka Belajar di SMK Islam Insan Mulia, baik dari segi konsep maupun kebijakan, telah berusaha diterapkan secara maksimal. Namun, berbagai kendala seperti kebijakan Merdeka Belajar yang masih baru dan dampak pandemi Covid-19 yang telah melanda selama hampir dua tahun menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya tambahan yang lebih serius dan konsisten, serta perencanaan yang matang dan berkelanjutan, untuk memaksimalkan implementasi Merdeka Belajar ini.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan ini yaitu, sama-sama meneliti Kurikulum Merdeka, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pembahasannya, karena dalam penelitian ini meneliti kebijakan dan upaya dari dampak pandemi, sedangkan penelitian yang akan dikakukan oleh analisis ialah mengenai prinsip pembelajaran yang ada dalam kurikulu merdeka.

¹³ Nurlaeli, Fitriana, and Arifin, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 2 (2021): 393-404.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I: Pendahuluan**, yaitu memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: Landasan Teori**, yaitu yang memuat tentang kerangka teori dan kerangka pikir.
3. **BAB III: Metodologi penelitian**, yaitu memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, datandan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
4. **BAB IV: Laporan Hasil Penelitian**, berisi gambaran umum penelitian, penyajian data dan analisis data
5. **BAB V: Penutup**, berisi simpulan dan saran